



► PERNIKAHAN DINI

Gedongkiwo Perkuat Edukasi Remaja dan Orang Tua

Pernikahan usia dini masih terjadi di Kota Jogja hingga 2025. Untuk mencegah praktik tersebut, Kelurahan Gedongkiwo menggelar sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini bagi remaja dan orang tua.

Data DP3AP2 DIY mencatat jumlah pernikahan dini di Kota Jogja pada 2025 mencapai 14 pasangan. Angka tersebut tidak jauh berbeda dibandingkan 2024 yang tercatat sebanyak 15 pasangan.

Lurah Gedongkiwo, Sunu Sari Husada, menilai pernikahan dini masih menjadi persoalan serius di masyarakat. Menurutnya, kondisi tersebut perlu diintervensi melalui edukasi mengenai dampak jangka panjang yang ditimbulkan.

"Pernikahan dini masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi memengaruhi kualitas hidup generasi muda, mulai dari aspek pendidikan, kesehatan reproduksi, hingga kondisi sosial ekonomi di masa depan," ujarnya, Selasa (16/6).

Sunu menilai banyak remaja belum memahami konsekuensi jangka panjang ketika memutuskan menikah pada usia yang belum matang. Padahal, pernikahan dini dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup mereka.

"Remaja perlu memahami pentingnya mempersiapkan masa depan dengan baik, sementara orang tua harus

aktif memberikan pendampingan dan komunikasi yang positif kepada anak," katanya.

Ia berharap sosialisasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran bahwa pencegahan pernikahan dini tidak hanya menjadi tanggung jawab remaja, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar.

Menurut Sunu, melalui kegiatan tersebut remaja diharapkan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan dan mengembangkan potensi diri. Sementara itu, orang tua didorong memperkuat peran pendampingan agar anak memiliki bekal yang cukup dalam merencanakan masa depan.



Warga Gedongkiwo mengikuti sosialisasi pencegahan pernikahan dini di Kelurahan Gedongkiwo belum lama ini.

Harian Jogja/Stefani Yulindriani

konsekuensi sosial yang mungkin dihadapi pasangan muda.

Ia menegaskan pendidikan dan perencanaan masa depan menjadi aspek penting yang perlu dipahami remaja sebelum memutuskan menikah.

Menurut Ekandari, keluarga memiliki peran penting dalam mencegah pernikahan dini. Melalui pendampingan keluarga, remaja dapat memperoleh edukasi mengenai risiko dan konsekuensi pernikahan usia muda sehingga mampu merencanakan masa depannya secara lebih matang.

"Keluarga memiliki peran penting dalam mendampingi anak selama masa pertumbuhan, sehingga anak mampu terhindar dari keputusan menikah pada usia yang belum matang," ujarnya.

(Stefani Yulindriani/*)



Mas Jos



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gedongkiwo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005